

## Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Mozaik yang Bervariasi di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Bina Anak Bangsa

Listiawati<sup>1</sup>, Maria Dewi Prihatini Purba<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>TK Bina Anak Bangsa

<sup>2</sup>TK Islam Engku Putri

<sup>3</sup>TK Dewi Fortuna

e-mail : [bielist578@gmail.com](mailto:bielist578@gmail.com)

### Abstrak

Latar belakang masalah yang dihadapi adalah disebabkan masih banyak anak Usia Dini yang belum mampu secara maksimal untuk mengkoordinir motorik halus yang ada pada anak terutama pada konsentrasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk Mendeskripsikan Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Mozaik Yang Bervariasi Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Bina Anak Bangsa. Dalam hal ini terlebih dahulu dilakukan rencana perbaikan yang berisikan tentang subjek penelitian, dan di dalamnya terdapat lokasi, waktu, tema, kelompok dan karakteristik yang akan diteliti, selanjutnya deskripsi rencana tiap siklus, yang terdiri dari rencana pelaksanaan, prosedur pelaksanaan PTK, rencana pengamatan dan pengumpulan data juga rencana refleksi yang dilakukan peneliti. Pada siklus I (pertama) bahwa hasil yang dicapai oleh anak belum mencapai indikator yang ditetapkan, hal ini disebabkan oleh pengelolaan pembelajaran yang belum optimal dan media pembelajaran yang kurang menarik minat anak. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II (kedua) yang lebih baik lagi dalam menggunakan metode pemberian tugas melalui kegiatan mozaik bervariasi, sudah sesuai dengan RPPH dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian pada siklus I (pertama) dalam kegiatan mozaik bervariasi adalah sebagian besar anak masih di bawah 50%. Sedangkan hasil yang dicapai pada siklus II (kedua) adalah anak sudah mulai menguasai dengan baik kegiatan mozaik bervariasi yang telah mencapai 85%. Dengan diadakannya perbaikan dalam sebuah proses pembelajaran, dapat meningkatkan kualitas pengetahuan belajar anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya kelak saat anak tumbuh dewasa.

**Kata kunci :** *Metode Pemberian Tugas, Mozaik Bervariasi, Kemampuan Motorik Halus Anak.*

### Abstract

The background to the problem faced is that there are still many young children who are not yet optimally able to coordinate the fine motor skills that children have, especially in concentrating between the eyes and hands. Therefore, researchers conducted research which aimed to describe the application of the assignment method through varied mosaic activities in order to improve the fine motor skills of group B children at the Bina Anak Bangsa Kindergarten. In this case, an improvement plan is first carried out containing the research subject, and in it there is a location, time, theme, group and characteristics to be studied, then a description of the plan for each cycle, which consists of an implementation plan, PTK implementation procedures, observation plan and Data collection is also a reflection plan carried out by researchers. In the first (first) cycle, the results achieved by children had not reached the specified indicators, this was caused by learning management

that was not optimal and learning media that did not attract children's interest. Then improvements were made in the II (second) cycle which was even better in using the method of giving assignments through varied mosaic activities, which was in accordance with the RPPH in learning. The results of research in cycle I (first) in varied mosaic activities were that the majority of children were still below 50%. Meanwhile, the results achieved in cycle II (second) were that children had begun to master various mosaic activities well, reaching 85%. By making improvements in the learning process, it can improve the quality of students' learning knowledge in adapting to their environment in the future when the child grows up.

**Keywords :** *Method of Giving Tasks, Varied Mosaics, Children's Fine Motor Ability.*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah Bab 1 ayat (2) yang menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak 4 sampai memasuki pendidikan dasar. Peraturan yang lebih rinci dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) pada pasal 1 ayat (14) yang menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membawa pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar.

Peningkatan kualifikasi pendidikan guru ditingkat Taman Kanak-kanak (TK) diharapkan mampu meningkatkan kemampuan profesional guru TK. Hal ini sangat penting mengingat profesi guru TK merupakan pekerjaan yang tidak mudah dilakukan. Mengajar di TK bukanlah sekedar kegiatan rutin dan mekanis, mengambil keputusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan anak melalui motivasi ekstrinsic dan mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Dengan demikian, mengajar merupakan kegiatan managerial yang harus dapat dilakukan secara profesional, bahkan mengajar bukan sekedar kegiatan managerial yang berdampak untung dan rugi saja, seperti dalam dunia bisnis. Mengajar menentukan masa depan anak, sebab apa yang mereka terima dalam pembelajaran dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku mereka dalam kehidupan selanjutnya, dengan kata lain apa yang dilakukan guru dalam pembelajaran berdampak dalam jangka waktu yang panjang. kegiatan mozaik yang bervariasi . Berdasarkan hasil pengamatan sehari-hari terhadap perilaku anak TK Bina anak Bangsa Indonesia Kelompok B ditemukan beberapa masalah yang teridentifikasi berkenaan dengan pengembangan kreatifitas anak yaitu sebagai berikut : Rata-rata anak Kelompok B tidak banyak bertanya, kurang respon terhadap hal yang baru, dan kurang mempunyai rasa ingin tahu.

Di TK Bina Anak Bangsa Indonesia, pembelajaran yang diberikan kurang merangsang kreativitas anak. Guru memberikan pembelajaran yang merangsang anak dengan metode pemberian tugas yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Sehingga banyak anak yang mengalami hambatan untuk memperoleh kemajuan kreatifitasnya karena tidak menentunya batas tugas yang diberikan guru yang harus diselesaikan.

Untuk mengatasi masalah di atas peneliti mencoba membuat sebuah permainan yang menarik melalui kegiatan mozaik yang bervariasi, agar anak dapat menggunakan jari jemari tangan pada pergelangan tangan yang tepat, mengkoordinasi antara mata dan tangan dengan cara tertentu. Selain hal tersebut banyak benda sederhana dapat dijadikan alat anak untuk berkreasi, Misalnya : kertas yang sudah dipotong sama bentuk dan ukurannya, lem, gambar yang sudah disediakan, dll. Permainan ini dipilih agar menarik minat anak untuk lebih kreatif, karena anak-anak sebagian besar biasa berkreasi.

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka dan lain-lain. Gerakan motorik halus, terutama yang

melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil. Beberapa gerakan yang dapat dimasukkan dalam gerakan motorik halus, misalnya menggunting, merobek, menggenggam, menggambar, menulis, melipat, meronce, menjahit, meremas, menyusun balok, meringis, menempel, tertawa dan sebagainya.

Menurut Moelinchatoen (2004) motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Sedangkan menurut Nursalam (2005) perkembangan motorik halus adalah perkembangan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu otot-otot kecil. Motorik halus hanya memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak perlu menggunakan tenaga.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas melalui penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan mozaik yang bervariasi dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut disebabkan pembelajaran yang diberikan kurang merangsang kreativitas anak. Guru memberikan pembelajaran yang merangsang anak dengan metode pemberian tugas yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Sehingga banyak anak yang mengalami hambatan untuk memperoleh kemajuan kreativitasnya karena tidak menentunya batas tugas yang diberikan guru yang harus diselesaikan.

**Tabel 1 (satu) hasil pembelajaran siklus 1**

No.	Kemampuan Motorik Halus	Persiklus			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Membuat pola gambar lingkaran tehnik mozaik.	6 anak	4 anak	3 anak	0 anak
2.	Membuat gambar radio tehnik mozaik.	4 anak	3 anak	5 anak	2anak
3.	Membuat pola gambar televisi tehnik mozaik.	3 anak	3 anak	7 anak	3 anak
4.	Membuat pola gambar koran tehnik mozaik.	2 anak	2 anak	9 anak	2 anak
5.	Membuat pola gambar majalah tehnik mozaik.	2 anak	2 anak	9 anak	2 anak
	Rata - rata	23 %	33%	39%	9%

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukan hasil perolehan nilai perbaikan pemberian tugas melalui kegiatan mozaik bervariasi adalah, hasil anak yang belum berkembang 23%, mulai berkembang 33%, berkembang sesuai harapan 39% dan berkembang sangat baik 9%.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak yang harus dilaksanakan dengan baik dengan penuh tanggung jawab dan sampai tuntas. Metode pemberian tugas dilakukan sebagai salah satu cara mengoptimalkan masa peka anak, dimana anak tidak akan kehilangan masa emasnya untuk dapat mempelajari sesuatu yang ada lingkungannya. Tugas yang diberikan kepada anak adalah untuk memberi kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari pendidik yang sudah dipersiapkan sehingga dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu kita juga harus memberikan kebebasan kepada anak dalam proses pengerjaannya.

Pemberian tugas kepada anak ditujukan untuk mengembangkan secara lebih optimal seluruh aspek pengembangan perilaku dan kemampuan dasar anak. Pemberian tugas dapat diberikan secara individual maupun berkelompok.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan tugas kepada anak adalah (Moeslichatoen, 2004) sebagai berikut : Pemberian tugas adalah proses integral dalam kegiatan pengembangan maka tujuan tugas merupakan bagian penting sehingga tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, Pemberian tugas tidak sekedar menyibukkan anak melainkan harus dapat memberikan sumbangan terhadap tujuan belajar yang diharapkan., Pemberian tugas harus memberikan pengenalan kepada anak untuk bekerja dengan lebih baik., Pemberian tugas harus menantang pengembangan kreativitas., Pemberian tugas harus menumbuhkan kesadaran diri sendiri, bukan untuk pendidik.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan salah satu cara yaitu metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas juga sangat berpengaruh pada proses pengembangan seni terutama pada bidang seni mozaik yang bervariasi. Kegiatan ini melibatkan konsentrasi antara mata dan kelenturan tangan untuk dapat menghasilkan susunan dari potongan kertas yang memiliki ukuran sama pada setiap potongan yang akan disusun pada sebuah pola gambar yang telah disediakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang berupa data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dianalisis dengan teknik presentase dan teknik analisis data kualitatif yang berupa data hasil belajar anak seperti hasil karya dan hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mozaik bervariasi. Data hasil belajar anak dapat dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh hasil kesimpulan.

Mozaik artinya susunan beberapa keping atau potongan yang nantinya disusun menjadi satu, bisa juga disebut beberapa coretan diatas kertas dan terdapat satu gambar dari coretan-coretan tersebut.dari defenisi mozaik tersebut dapat diuraikan pengertiannya yaitu pembuatan karya seni rupa dan atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara di lem.

Menurut Moelinchatoen (2004) motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Sedangkan menurut Nursalam (2005) perkembangan motorik halus adalah perkembangan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu otot-otot kecil. Motorik halus hanya memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak perlu menggunakan tenaga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus kedua pertemuan pertama, anak sudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dilakukan oleh anak. Pada waktu anak-anak menempel potongan kertas yang sama ukurannya (mozik) anak masih agak kesulitan, namun guru selalu memberi bimbingan dan bantuan kepada anak. Kemudian anak merespon pertanyaan guru, dan terlihat antusias sekali. Anak mulai memahami materi yang diberikan guru, dalam pemanfaatan waktu guru sudah bisa membagi waktu dengan efektif. Hasil pengamatan aktivitas guru yang diadakan pengamatan oleh supervisor sudah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Meskipun masih mengalami kekurangan dalam menyajikan media sudah sesuai dengan tema Alat Komunikasi dan Benda Pos. Hasil pengamatan tentang aktivitas guru terhadap anak sudah sesuai dengan harapan.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama bahwa hasil anak belum mencapai indikator yang ditetapkan. Dalam hal ini belum tercapainya ketuntasan individual, pada siklus pertama ternyata pengelolaan pembelajaran belum optimal dikarenakan : Dalam penyajian guru kurang memperhatikan perkembangan anak, dalam proses pembelajaran keterlibatan

terhadap anak kurang, dalam penggunaan waktu kurang efektif., dalam penyajian media pembelajaran juga masih kurang baik.

No.	Kemampuan Motorik Halus	Persiklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Mozaik dengan pola gambar	0%	33%	50%
2.	Mozaik dengan pola gambar amplop.	5,3%	38%	55%
3.	Mozaik dengan pola gambar perangko.	8,4%	40%	59%
4.	Mozaik dengan pola gambar mobil pos.	8,9%	49%	65%
5.	Mozaik dengan pola gambar materai.	9,1%	50%	78%
	Rata - rata	9,2%	50,2%	78,1%

Dari hasil pengamatan siklus II dan perolehan rata-rata keseluruhan antara siklus I dan siklus II ini menunjukkan hasil perolehan nilai perbaikan pemberian tugas melalui kegiatan mozaik bervariasi adalah, hasil anak meningkat 78,1 % dan menunjukkan hasil yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan Berkembang sangat baik (BSB).

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan metode pemberian tugas menggunakan kegiatan mozaik bervariasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Bina Anak Bangsa Indonesia. Berikut perencanaan pelaksanaan siklus 1 dan siklus II :

#### a. Perencanaan Siklus I

Peneliti dan guru melakukan penelitian yang disusun sedemikian rupa. Kemudian guru mengkoordinasikan keadaan dan kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan awal di mulai guru memberi salam membaca do'a, dan bernyanyi selamat pagi bersama-sama secara klasikal. Kegiatan selanjutnya memenuhi indikator guru melakukan kegiatan melempar dan menangkap bola dengan dua tangan, dalam kegiatan olah raga guru mengajak anak keluar kelas, setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang tema alat komunikasi. Pada kegiatan inti guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, guru terlebih dahulu memberi contoh tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kegiatan mozaik bervariasi. Kegiatan yang dilakukan dalam mozaik bervariasi salah satunya adalah, membuat pola gambar lingkaran tehnik mozaik, Membuat gambar radio tehnik mozaik, Membuat pola gambar televisi tehnik mozaik, Membuat pola gambar koran tehnik mozaik, Membuat pola gambar majalah tehnik mozaik.

Untuk memperhatikan kelemahan dan kekuatan yang telah diamati pada siklus I maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Perbaikan pada siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti sangat konsisten dalam menggunakan metode pemberian tugas dengan media yang sudah disesuaikan dengan RPPH. Peneliti dalam menyajikan materi telah sesuai dengan tingkat kemampuan anak, persentase kegiatan anak dalam setiap kali pertemuan mengalami peningkatan di bandingkan pada siklus sebelumnya.

#### b. Perencanaan Siklus II

Pada siklus kedua ini peneliti mempersiapkan semua alat dan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik, Pada kegiatan inti guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, guru terlebih dahulu memberi contoh tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kegiatan membuat mozaik dengan pola gambar kotak pos, mozaik pola gambar amplop, mozaik pola gambar perangko, mozaik pola gambar mobil pos dan mozaik pola gambar materai. Adapun untuk dokumentasi menggunakan foto dan video saat anak melakukan kegiatan pembelajaran.

#### c. Pelaksanaan

Guru mengkoordinasikan keadaan dan kesiapan anak untuk mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan awal di mulai guru memberi salam membaca do'a, dan bernyanyi selamat pagi bersama-sama secara klasikal. Kegiatan selanjutnya memenuhi indikator guru melakukan

kegiatan melempar dan menangkap bola dengan dua tangan, dalam kegiatan olah raga guru mengajak anak keluar kelas, setelah itu guru melakukan tanya jawab tentang tema alat komunikasi. Pada kegiatan inti guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini, guru terlebih dahulu memberi contoh tentang kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kegiatan mozaik bervariasi. Kegiatan yang dilakukan dalam mozaik bervariasi salah satunya adalah, membuat pola gambar lingkaran teknik mozaik, mengurutkan gambar telepon, menebalkan kata telepon, dan mewarnai gambar telepon, membuat pola gambar radio dengan teknik mozaik, area bahasa meniru tulisan radio, area kognitif menghubungkan gambar dengan angka dari 1-10, dan area drama membedakan bentuk radio. membuat pola gambar televisi teknik mozaik, pada area bahasa merangkai huruf menjadi kata televisi, di area kognitif mencari jejak Aldo untuk menonton televisi, dan pada area drama membedakan gambar televisi yang banyak dan sedikit, membuat pola gambar koran teknik mozaik dengan menggunakan potongan kertas koran, di area bahasa menghubungkan tulisan koran dengan gambar koran, pada area kognitif menimbang koran dan menuliskan beratnya, di area drama memasang gambar koran dan tulisannya, membuat pola gambar majalah dilaksanakan di area seni, pada area bahasa meniru tulisan majalah, di area kognitif meronce 3 (tiga) pola warna merah, kuning, dan hijau, pada area drama mengelompokkan kata majalah. Untuk kegiatan inti pada siklus II yakni, kegiatan membuat pola gambar kotak pos teknik mozaik, kegiatan dilakukan di area seni, pada area bahasa merangkai huruf menjadi kata kotak pos, di area drama mewarnai gambar kotak pos, dan pada area balok membuat kotak pos dengan balok, membuat pola gambar amplop teknik mozaik yang dilakukan di area seni, pada area kognitif menjumlahkan gambar amplop, di area bahasa menghubungkan gambar amplop dengan tulisan, dan pada area drama menjiplak pola gambar amplop, membuat pola gambar perangko teknik mozaik yang dilakukan di area seni, lalu pada area bahasa meniru tulisan perangko, di area kognitif mengurutkan gambar perangko dari kecil sampai besar, dan pada area drama memasang perangko pada amplop, membuat pola gambar mobil pos teknik mozaik yang dilakukan di area seni, lalu pada area bahasa melengkapi kata sederhana, di area kognitif mencari jejak abdi menuju kantor pos, dan pada area drama membedakan warna kantor pos dengan kantor polisi, membuat pola gambar materai teknik mozaik yang dilakukan di area seni, lalu pada area bahasa menebalkan gambar materai, di area kognitif memasang gambar materai dengan angka, dan pada area drama mengelompokkan gambar materai dengan perangko. Untuk kegiatan istirahat anak-anak di ajak cuci tangan, lalu duduk kembali dan di pandu oleh guru untuk membaca do'a sebelum makan bersama, setelah makan anak-anak membaca do'a sesudah makan lalu cuci tangan, setelah cuci tangan anak-anak bermain diluar kelas dan guru mengawasinya. Pada kegiatan akhir ini untuk memenuhi indikator anak diajak untuk menyebutkan gambar dan tulisan yang tersedia, selanjutnya bercerita tentang perbuatan yang salah dan benar, lalu anak-anak membaca do'a sudah belajar bersama dilanjutkan dengan menyanyikan lagu pulang sekolah, lalu anak-anak bersalaman kepada ibu guru dan pulang kerumah masing-masing

#### d. Hasil Pelaksanaan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus kedua pertemuan pertama, anak sudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dilakukan oleh anak. Pada waktu anak-anak menempel potongan kertas yang sama ukurannya (mozaik) anak masih agak kesulitan, namun guru selalu memberi bimbingan dan bantuan kepada anak. Kemudian anak merespon pertanyaan guru, dan terlihat antusias sekali. Anak mulai memahami materi yang diberikan guru, dalam pemanfaatan waktu guru sudah bisa membagi waktu dengan efektif.

Hasil pengamatan aktivitas guru yang diadakan pengamatan sudah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Meskipun masih mengalami kekurangan dalam menyajikan media sudah sesuai dengan tema Alat Komunikasi dan Benda Pos. Hasil pengamatan tentang aktivitas guru terhadap anak sudah sesuai dengan harapan. Kegiatan mozaik bervariasi adalah sebuah seni mozaik yang memiliki pola gambar yang beraneka ragam bentuk pada setiap potongan gambar yang akan disusun. Susunan atau potongan yang akan digunakan dalam mozaik bervariasi harus sesuai dengan bentuk tema yang kita

inginkan. Untuk karya mozaik dapat di rancang dengan merancang idenya dahulu, yaitu tema apa yang akan dibuat. Setelah tema gambar ditentukan kemudian membuat pola yang di tuliskan dengan material apa yang akan ditempel sebagian media mozaik tersebut. Seni mozaik pada anak usia dini adalah kegiatan seni mozaik yang di susun dan di tempelkan dengan perekat (Depdikdas 2001,).

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siklus kedua pertemuan pertama, anak sudah memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dilakukan oleh anak. Pada waktu anak-anak menempel potongan kertas yang sama ukurannya (mozik) anak masih agak kesulitan, namun guru selalu memberi bimbingan dan bantuan kepada anak. Kemudian anak merespon pertanyaan guru, dan terlihat antusias sekali. Anak mulai memahami materi yang diberikan guru, dalam pemanfaatan waktu guru sudah bisa membagi waktu dengan efektif. Hasil pengamatan aktivitas guru yang diadakan pengamatan sudah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik. Meskipun masih mengalami kekurangan dalam menyajikan media sudah sesuai dengan tema Alat Komunikasi dan Benda Pos. Hasil pengamatan tentang aktivitas guru terhadap anak sudah sesuai dengan harapan.

Secara umum aktivitas dan siswa dalam proses pembelajaran sudah mulai baik, penggunaan media sudah dapat membantu anak dalam materi pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus lipeneliti telah berhasil melakukan perbaikan yaitu : Peneliti sudah konsisten dalam menggunakan media sederhana sesuai dengan pembelajaran RPPH, telah melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran, peneliti telah mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada anak, telah memfasilitasi materi sesuai dengan tingkat perkembangan mozaik, serta peneliti dan guru telah menyajikan materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang bersifat kontekstual yang ada di lingkungan anak sendiri.

Hasil penelitian pada siklus pertama bahwa hasil anak belum mencapai indikator yang ditetapkan. Dalam hal ini belum tercapainya ketuntasan individual, pada siklus pertama ternyata pengelolaan pembelajaran belum optimal dikarenakan ; Dalam penyajian guru kurang memperhatikan perkembangan anak, dalam proses pembelajaran keterlibatan terhadap anak kurang, dalam penggunaan waktu kurang efektif, dalam penyajian media pembelajaran juga masih kurang baik. Untuk memperhatikan kelemahan dan kekuatan yang telah diamati pada siklus I maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.perbaikan pada siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti sangat konsisten dalam menggunakan metode pemberian tugas dengan media yang sudah disesuaikan dengan RPPH. Peneliti dalam menyajikan materi telah sesuai dengan tingkat kemampuan anak, persentase kegiatan anak dalam setiap kali pertemuan mengalami peningkatan di bandingkan pada siklus sebelumnya.

Setelah melakukan kegiatan mozaik bervariasi, kemampuan motorik halus anak di TK Bina Anak Bangsa mencapai peningkatan yang sangat baik. Anak- anak yang sebelumnya tidak mengetahui apa itu mozaik dan kemampuan motorik halus yang belum berkembang, sekarang sudah berkembang sesuai harapan bahkan ada yang berkembang sangat baik. Kemampuan motorik halus anak akan meningkat dengan baik jika dilatih dengan terarah dan terus menerus secara bertahap dan menyeluruh, dengan demikian terbukti bahwa dengan kegiatan mozaik yang bervariasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK Bina Anak Bangsa Indonesia.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut;

Penggunaan berbagai pola pada metode pemberian tugas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus yang mengacu pada kegiatan mozaik bervariasi di TK Bina Anak Bangsa Indonesia. Perkembangan mozaik pada anak merupakan kesanggupan anak dalam mozaik bervariasi dengan menggunakan pola gambar yang telah disediakan. Proses belajar anak semakin efektif dan terarah. Dengan menggunakan berbagai pola, dan metode pemberian tugas anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pengembangan motorik halus khususnya dalam kegiatan mozaik di jadikan dasar yang kuat dalam mengembangkan keterampilan anak. Kedisiplinan anak dalam kelas di TK Bina Anak

Bangsa Indonesia, juga disiapkan sedemikian rupa, sehingga dapat mendukung pencapaian dasar motorik kasar dan motorik halus anak usia Taman Kanak - kanak. Dari hasil penelitian perkembangan motorik halus anak pada tahap awal masih belum ada yang berkembang sangat baik, namun pada siklus II sudah terlihat perkembangan yang meningkat dan signifikan dan terdapat 9 (sembilan) anak yang berkembang sangat baik dengan presentase 78,1 %.

Setelah dilakukan tindakan dengan kegiatan mozaik bervariasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Bina Anak Bangsa Indonesia, yang menggunakan jari dan bahan lainnya sebagai media pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan mozaik bervariasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunarti, Winda, Suryani, Lilis, Muis Azizah, (2010). *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Badru Zaman, dkk, (2005). *Media dan Sumber belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Aisyah, siti, dkk, (2012). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang, dkk, (2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia, dkk, (2010). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_, (2001). *Defenisi mozaik dan Mozaik bervariasi*. Jakarta : Depdikdas.